

PENERAPAN CARA BERKENALAN PADA PASIEN ISOLASI SOSIAL

APPLICATION OF INTRODUCTION TO SOCIAL ISOLATION

Elma Piana¹, Uswatun Hasanah², Anik Inayati³
^{1,2,3}Akper Dharma Wacana Metro
Email: pianaelma467@gmail.com

ABSTRAK

Isolasi sosial merupakan percobaan untuk menghindari interaksi dan hubungan dengan orang. Klien yang mengalami isolasi sosial ditandai dengan adanya afek datar, afek sedih, ingin kesendirian, ketidakmampuan memenuhi harapan orang lain, menarik diri, menunjukkan permusuhan, merasa tidak aman di tempat umum, perasaan beda dari orang lain, riwayat ditolak, tidak ada kontak mata, dan tidak mempunyai tujuan. Isolasi sosial mampu menyebabkan halusinasi apabila tidak segera ditangani. Salah satu cara menangani klien dengan isolasi sosial adalah menggunakan penerapan cara berkenalan yang merupakan bagian dari sebuah sosialisasi. Tahapan melatih cara berkenalan untuk meningkatkan sosialisasi telah ada di dalam strategi pelaksanaan yang meliputi fase orientasi, fase kerja dan fase terminasi. Tujuan dilakukannya penerapan cara berkenalan pada klien dengan isolasi sosial adalah untuk meningkatkan kemampuan berkenalan dan menurunkan tanda gejala isolasi sosial pada pasien di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung tahun 2021. Rancangan karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus (*case study*). Subyek yang digunakan sebanyak 2 (dua) pasien isolasi di ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung Tahun 2021. Analisa data dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan cara berkenalan terjadi penurunan tanda gejala isolasi sosial dan peningkatan kemampuan berkenalan.

Kata Kunci : berkenalan, isolasi sosial, sosialisasi

ABSTRACT

Social isolation is an attempt to avoid interactions and relationships with other people. Clients who experience social isolation are characterized by flat affect, sad affect, wanting to be alone, inability to meet other people's expectations, withdrawing, showing hostility, feeling insecure in public places, feeling different from others, history of being rejected, no eye contact and have no purpose. Social isolation can cause hallucinations if not treated immediately. One of the ways to deal with clients with social isolation is to use the application of getting acquainted which is part of a socialization. The stages of training how to get acquainted to increase socialization are already in the implementation strategy which includes the orientation phase, work phase and termination phase. The purpose of implementing how to get acquainted with clients with social isolation is to increase the ability to get acquainted and reduce signs of social isolation symptoms in patients at the Lampung Provincial Mental Hospital in 2021. The design of this scientific paper uses a case study design (*case study*). The subjects used were 2 (two) social isolation patients in the Melati room of the Lampung Province Mental Hospital in 2021. Data analysis was carried out using descriptive analysis. The results of the application show that after the introduction is a decrease in symptoms of social isolation and an increase in the ability to get acquainted.

Keywords : Acquaintance, social isolation, socialization

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah suatu keadaan sejahtera dikaitkan dengan kebahagiaan, kegembiraan, kepuasan, pencapaian, optimisme, atau harapan sehingga sulit didefinisikan dan dapat berubah sesuai dengan orang dan situasi kehidupan tertentu. Beberapa pendapat menyatakan bahwa kesehatan jiwa bukanlah konsep yang sederhana atau tentang satu aspek dari perilaku, namun juga melibatkan sejumlah kriteria yang terdapat dalam suatu rentang¹.

Disfungsi psikobiologis adalah bentuk gangguan jiwa, gangguan jiwa tersebut dikelompokkan dalam diagnosa-diagnosa ilmu kesehatan jiwa. Salah satu diagnosa gangguan jiwa yang sering kali ditemukan pada pasien gangguan jiwa adalah isolasi sosial, dikarenakan isolasi sosial merupakan diagnosa penyerta dan selalu muncul sebagai dampak dari diagnosa gangguan jiwa lainnya. Isolasi sosial merupakan percobaan untuk menghindari interaksi dan hubungan dengan orang lain².

Gangguan jiwa mencapai 13% dari penyakit secara keseluruhan dan kemungkinan akan berkembang menjadi 25% di tahun 2030, gangguan jiwa juga berhubungan dengan bunuh diri. Lebih dari 90% dari satu juta kasus bunuh diri setiap tahunnya akibat gangguan jiwa. Gangguan jiwa ditemukan di semua negara,

pada perempuan dan laki-laki pada semua tahap kehidupan, orang miskin maupun kaya baik dipedesaan maupun diperkotaan mulai dari yang ringan sampai berat³.

Menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia mengalami kenaikan menjadi 1,8 per mil dari nilai sebelumnya tahun 2018 adalah 1,7 per mil. Gangguan jiwa berat terbanyak ada di beberapa provinsi, antara lain Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara dan Banten. Kabupaten/kota yang memiliki penduduk dengan gangguan jiwa terbanyak adalah Bogor 23.998 dan Bandung 15.294⁴.

Berdasarkan data pada bulan Juni s.d Agustus tahun 2020 di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung khususnya di Ruang Melati terdapat 17 (39,5%) pasien halusinasi, 16 (37,2%) pasien dengan resiko perilaku kekerasan, 7 (16,3%) pasien isolasi sosial, 2 (4,7%) pasien defisit perawatan diri dan 1 (2,3%) pasien harga diri rendah⁵. Salah satu cara menangani pasien dengan isolasi sosial adalah menggunakan penerapan cara berkenalan yang merupakan bagian dari sebuah sosialisasi⁶.

Tujuan dilakukannya penerapan cara berkenalan pada pasien dengan isolasi sosial adalah untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi pasien secara bertahap khususnya memperkenalkan diri

kepada orang lain, menanyakan nama orang lain, dan menanyakan alamat orang lain⁶.

Penerapan strategi pelaksanaan juga diterapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Aji dengan judul upaya meningkatkan sosialisasi dengan melatih cara berkenalan pada pasien isolasi sosial : menarik diri, dengan hasil yang menyatakan bahwasannya proses berkenalan yang ada dalam strategi pelaksanaan berhasil diterapkan pada pasien dengan isolasi sosial selama 3 hari dengan pertemuan 2x setiap harinya mampu memberikan kemajuan dalam bersosialisasi secara bertahap⁷.

METODE

Penulisan karya tulis ilmiah ini menggunakan desain deskriptif dimana pendekatan studi kasus dilakukan dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu, menganalisis data kemudian menarik kesimpulan data. Penerapan di ruang melati rumah sakit jiwa daerah provinsi lampung pada tanggal 23 juni 2021 selama 3 hari dengan jumlah 2x pertemuan setiap harinya. Strategi pelaksanaan merupakan salah satu strategi perubahan perilaku yaitu menggunakan teori pembelajaran terhadap masalah kehidupan dengan tujuan membantu seseorang untuk mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari yang mana kesulitan ini sering terjadi bersamaan dengan sebagian besar kondisi medis atau kejiwaan seseorang.

HASIL

Tabel 1

Tanda Gejala Isolasi sosial Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penerapan Cara Berkenalan pada Ny.T dan Ny. M

Nama subyek	Hari ke					
	1		2		3	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Ny. T	33%	56%	44%	33%	22%	22%
Ny. M	22%	22%	22%	33%	22%	11%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penerapan cara berkenalan pada kedua subyek menunjukkan adanya penurunan tanda gejala isolasi sosial yaitu: setelah dilakukan penerapan cara berkenalan, isolasi sosial Ny. T sebesar 3% sedangkan Ny. M 3%.

Tabel 2

Kemampuan Berkenalan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penerapan Cara Berkenalan Pada Ny.T dan Ny. M

Nama subyek	Hari ke					
	1		2		3	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Ny. T	42%	42%	50%	50%	50%	40%
Ny. M	67%	50%	58%	50%	50%	50%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penerapan cara berkenalan pada kedua subyek menunjukkan adanya kemampuan berkenalan, setelah dilakukan penerapan cara berkenalan, isolasi sosial Ny. T sebesar 6% sedangkan Ny. M menjadi 8%.

PEMBAHASAN

1. Tanda Gejala Isolasi Sosial Sebelum dan Sesudah dilakukan Penerapan Berkenalan

Penerapan cara berkenalan pada subjek Ny. T adalah 5 (56%) dan pada Ny. M ditemukan bahwa tidak ada kontak mata dan menolak berinteraksi dengan tanda gejala sebelum penerapan adalah 2 (22%).

Hasil tanda gejala isolasi sosial sesudah dilakukan penerapan cara berkenalan pada subjek mengalami penurunan sebanyak 34% pada (Ny.T), dimana hanya tersisa 2 tanda gejala (22%). Sedangkan pada Ny. M tanda gejala menurun 11% dan tersisa 1 (11%).

Isolasi sosial merupakan percobaan untuk menghindari interaksi dan hubungan dengan orang lain². Klien yang mengalami isolasi sosial ditandai dengan adanya afek datar, afek sedih, tidak bergairah/lesu, tidak ada kontak mata, tidak berminat/menolak berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan, menarik diri, merasa tidak aman di tempat umum, merasa asyik dengan pikirannya sendiri¹¹.

Pada Ny. T dan Ny.M ditemukan data bahwa subjek afek sedih dan afek datar. Afek datar adalah tidak ada perubahan pada raut muka pada saat ada stimulus yang menyenangkan atau menyedihkan¹¹. Afek

adalah respon emosional saat sekarang yang dapat dinilai melalui raut wajah, pembicaraan, sikap dan gerak gerak tubuh.

2. Kemampuan Berkenalan Sebelum dan Sesudah dilakukan Penerapan Berkenalan

Cara menangani klien dengan isolasi sosial adalah menggunakan penerapan cara berkenalan yang merupakan salah satu bagian dari sebuah sosialisasi⁶. Tahapan melatih cara berkenalan untuk meningkatkan sosialisasi telah ada di dalam strategi pelaksanaan yang meliputi fase orientasi, fase kerja dan fase terminasi. Strategi pelaksanaan sendiri dibuat untuk memudahkan perawat dalam menangani klien².

Tujuan dilakukannya penerapan cara berkenalan pada klien dengan isolasi sosial adalah untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi klien secara bertahap khususnya memperkenalkan diri kepada orang lain, menanyakan nama orang lain, dan menanyakan alamat orang lain⁶.

Berkenalan merupakan suatu tindakan sosialisasi, klien dengan isolasi sosial butuh dilakukan pelatihan cara-cara bersosialisasi dengan orang lain secara bertahap. Klien harus diberi pemahaman tentang cara bersosialisasi, diberikan contoh terlebih

dahulu, dan memberinya kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung saat proses pelatihan sehingga setelah itu klien mulai dibantu melakukan berkenalan secara mandiri dengan orang lain¹⁰.

Kemampuan berkenalan subjek Ny.T sebelum dilakukan penerapan cara berkenalan adalah 7 (58%) dari 12 kemampuan yang dinilai. Sedangkan pada Ny.M kemampuan subjek sebelum penerapan adalah 9 (75%).

Penerapan cara berkenalan pada pasien isolasi sosial bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi pasien secara bertahap khususnya memperkenalkan diri kepada orang lain, menanyakan nama orang lain, dan menanyakan alamat orang lain⁶.

Terapi berkenalan termasuk dalam terapi lingkungan, karena berkenalan sengaja dilakukan supaya terbentuk interaksi dalam lingkungan klien, dimana tujuan berkenalan yang dimaksud adalah membantu klien untuk belajar berinteraksi dengan orang lain, mempercayai orang lain, memuaskan bagi dirinya dan orang lain, sehingga meningkatkan kemampuan berinteraksi dan merasa berguna bagi orang lain¹⁰.

Masalah isolasi sosial dapat dilakukan dengan berkenalan digunakan sebagai salah

satu cara untuk meningkatkan sosialisasi pasien dengan masalah keperawatan isolasi sosial, sehingga berkenalan bermanfaat untuk meningkatkan sosialisasi pasien isolasi sosial⁶.

Sosialisasi dengan pelatihan berkenalan akan menjadi jembatan untuk jenis sosialisasi lainnya, berkenalan yang dilakukan dengan baik akan membuka ruang lebih luas untuk mengembangkan sosialisasi antara klien dengan orang lain, dengan harapan klien mampu terus mempertahankan dan melanjutkan sosialisasinya setelah berkenalan berhasil dilakukan¹⁰.

Penerapan cara berkenalan ini sesuai dengan penerapan yang dilakukan oleh Ikhtiarin dengan judul pengelolaan keperawatan isolasi sosial pada Tn. R dengan skizofrenia di ruang wisma antareja rumah sakit jiwa prof. Dr. Soerojo Magelang, dengan hasil yang menyatakan bahwa cara berkenalan dijadikan salah satu terapi yang efektif dalam mengelola isolasi sosial pada pasien skizofrenia sehingga pasien mampu berkomunikasi setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3 hari dengan latihan berkenalan⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Berhimpong berkenalan pada pasien isolasi sosial sesuai

dengan judul pengaruh latihan ketrampilan sosialisasi terhadap kemampuan berinteraksi pasien isolasi sosial di RSJ prof. Dr. V. L Ratumbuang Manado dengan hasil adanya peningkatan kemampuan berinteraksi pada pasien isolasi sosial setelah mendapatkan latihan ketrampilan sosialisasi yang salah satunya adalah berkenalan⁸.

Penerapan strategi pelaksanaan juga diterapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Aji dengan judul upaya meningkatkan sosialisasi dengan melatih cara berkenalan pada pasien isolasi sosial: menarik diri strategi pelaksanaan berhasil diterapkan pada pasien dengan isolasi sosial selama 3 hari dengan pertemuan 2x setiap harinya mampu memberikan kemajuan dalam bersosialisasi secara bertahap⁷.

KESIMPULAN

Penerapan cara berkenalan dapat menurunkan tanda serta kemampuan berkenalan dan menurunkan gejala pada kedua subyek.

DAFTAR PUSTAKA

1. Stuart, G., (2013). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : Buku kedokteran EGC.
2. Yusuf, Ah., dkk, (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta :
3. WHO. (2009). *WORLD HEALTH STATISTIC. PRINTED IN FRANCE*. https://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/EN_WHS09_Full.pdf?ua=1 Diunduh pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 12.00 WIB.
4. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan (2018). Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2018. *Hasil Utama Riskesdas, 2018*. http://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf Diunduh pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 13.00 WIB.
5. Prabowo, E. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Nuha Medika. RM RSJD Provinsi Lampung 2020.
6. Keliat, A.B., & Akemat. (2009). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
7. Aji, P.R. (2017). *Upaya Meningkatkan Sosialisasi Dengan Melatih Cara Berkenalan Pada Klien Isolasi Sosial : Menarik Diri*. <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.ums.ac.id/5231/1/1/NASKAH%2520PUBLIKASI.pdf&ved=2ahUKEwjzwf3TgJHdAhWJtY8KHYYQbBSoQFjACegQICRAB&usq=AOvVaw2cRcb2114vpzMJdkV0O1-J> Diunduh pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 12.00 WIB
8. Berhimpong, E., dkk. (2016). *Pengaruh Latihan Keterampilan Sosialisasi Terhadap*

Kemampuan Berinteraksi Klien Isolasi Sosial

Di Rsj Prof. Dr. V.L.Ratumbusang

Manado. [https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media..neliti.com/media/publications/109471-ID-](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media..neliti.com/media/publications/109471-ID-pengaruh-latihan-keterampilansosialisasi.pdf&ved=2ahUKEwjz wf3TgJHdAhWJtYQbBSoQFjAEegQIBRAB&usg=AovVaw21gbzPTUE8owcUxGoVwJc6)

[pengaruh-latihan](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media..neliti.com/media/publications/109471-ID-pengaruh-latihan-keterampilansosialisasi.pdf&ved=2ahUKEwjz wf3TgJHdAhWJtYQbBSoQFjAEegQIBRAB&usg=AovVaw21gbzPTUE8owcUxGoVwJc6)

[keterampilansosialisasi.pdf&ved=2ahUKEwj](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media..neliti.com/media/publications/109471-ID-pengaruh-latihan-keterampilansosialisasi.pdf&ved=2ahUKEwjz wf3TgJHdAhWJtYQbBSoQFjAEegQIBRAB&usg=AovVaw21gbzPTUE8owcUxGoVwJc6)

[zwf3TgJHdAhWJtYQbBSoQFjAEegQIBRA](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media..neliti.com/media/publications/109471-ID-pengaruh-latihan-keterampilansosialisasi.pdf&ved=2ahUKEwjz wf3TgJHdAhWJtYQbBSoQFjAEegQIBRAB&usg=AovVaw21gbzPTUE8owcUxGoVwJc6)

[B&usg=AovVaw21gbzPTUE8owcUxGoVw](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media..neliti.com/media/publications/109471-ID-pengaruh-latihan-keterampilansosialisasi.pdf&ved=2ahUKEwjz wf3TgJHdAhWJtYQbBSoQFjAEegQIBRAB&usg=AovVaw21gbzPTUE8owcUxGoVwJc6)

[Jc6](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media..neliti.com/media/publications/109471-ID-pengaruh-latihan-keterampilansosialisasi.pdf&ved=2ahUKEwjz wf3TgJHdAhWJtYQbBSoQFjAEegQIBRAB&usg=AovVaw21gbzPTUE8owcUxGoVwJc6) Diunduh pada tanggal 24 Maret 2020

pada pukul 10.00 WIB.

9. Ikhtiarini, R.A. (2019). *Pengelolaan Keperawatan Isolasi Sosial Pada Tn. R Dengan Skizofrenia Di Ruang Wisma Antareja Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr Soerojo Magelang.*

<http://repository2.unw.ac.id/103/1/MANUSK>

[RIP.pdf](http://repository2.unw.ac.id/103/1/MANUSK) Diunduh pada tanggal 23 Maret

2021 pukul 12.00 WIB.

10. Yosep, & Sutini. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa.* Bandung : PT. Refika Aditama.
11. Tim pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia.*